

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan merupakan komponen yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Komunikasi mampu membangun kerjasama, maupun kehangatan antar manusia. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain untuk keberlangsungan hidup. Komunikasi merupakan salah satu cara untuk berinteraksi guna memperoleh sebuah informasi. Maka dari itu, komunikasi sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Meskipun komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kelangsungan hidup, banyak masalah-masalah yang muncul akibat kesalahpahaman dalam menerima dan memberi informasi. Menurut Sugito et al., (2017:18) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu ketrampilan yang sangat dibutuhkan pada abad 21. Manusia dituntut untuk dapat berlomba-lomba dalam menjalani hidup. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul atau berkualitas tinggi memiliki peran utama dalam mengatasi masalah yang sedang melanda, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan manusia yang memiliki pengetahuan luas dan ketrampilan yang baik salah satunya memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman, guru, maupun yang berada dilingkungan sekolah. Pada hakikatnya lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat luas dari pada lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekitar rumah menurut Djannah dan Drajat dalam (Hamid, 2018:4). Di lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk lebih banyak berkomunikasi karena hal itu dapat membawa perubahan pada dirinya dan lingkungannya.

Komunikasi di dalam proses pembelajaran merupakan sebuah proses pertukaran sebuah informasi seperti materi pembelajaran di sekolah. Komunikasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mentransfer sebuah pengetahuan dan juga pertukaran sebuah ide atau gagasan yang disampaikan. Keterampilan merupakan sebuah kemampuan untuk mengoprasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan guna untuk mendukung keberhasilan peserta didik supaya dalam menyampaikan pendapat masing-masing dan dapat mendengarkan pendapat dari orang lain Effendy dalam (P.Astuti, 2012:3). Sebuah komunikasi memerlukan adanya keterbukaan, kemampuan memahami, dan juga mendengarkan dengan penuh empati, serta mampu mengungkapkan sebuah pernyataan dengan baik. Selain itu, siswa memiliki kemampuan mawas diri dan dapat melihat diri sendiri dengan cara bagaimana orang lain melihat dirinya.

Keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian ide, gagasan serta pengetahuan. Semakin baik keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa maka semakin baik dan mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya, begitu juga sebaliknya semakin tidak baik keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa maka akan semakin sulit untuk menyelesaikan suatu pekerjaannya.

Keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk membuat sebuah hubungan melalui komunikasi atau sebuah media sehingga mudah untuk dipahami dengan baik. (Astuti & Pratama 2020:2).

Komunikasi adalah suatu proses kegiatan penyampaian informasi yang mengandung arti dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan sikap saling pengertian (Oktavia, 2016:241).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan berbentuk symbol atau lambing yang melibatkan anantara dua orang atau lebih yang terdiri dari pengirim dan penerima yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. (Maryanti et al., 2012:6).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki untuk menjalin interaksi dengan orang lain dan juga bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi untuk keberlangsungan hidup manusia.

Ketidakterampilan berkomunikasi siswa merupakan salah satu fungsi kurangnya aktivitas belajar siswa saat pembelajaran. Akibatnya dapat memberikan dampak pada perkembangan belajar siswa di sekolah, contohnya siswa akan kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menyimpulkan, presentasi dan diskusi. Sehingga siswa akan cenderung pendiam dan potensinya sulit untuk berkembang.

Terdapat berbagai sekolah yang menunjukkan bahwa siswa zaman sekarang kurang memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi. Hal ini ditunjukkan masih adanya siswa yang memiliki ketrampilan berkomunikasi rendah disekolah. Di dalam lingkungan sekolah siswa dituntut untuk lebih banyak berbicara supaya dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi dalam dirinya. Siswa yang memiliki ketrampilan berkomunikasi rendah ditandai dengan adanya kurangnya sopan santun ketika berbicara dengan guru dan staff sekolah, menyela pembicaraan orang lain, dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki ketrampilan berkomunikasi rendah akan cenderung pasif, ketika berbicara didepan kelas siswa tersebut merasa cemas, kurang percaya diri, malu untuk bertanya sehingga siswa tersebut menjadi cenderung pendiam di kelas dan potensinya akan sulit berkembang.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2022, terdapat beberapa siswa yang memiliki ketrampilan berkomunikasi yang rendah dan ada juga yang baik. Mendapatkan hasil tersebut bahwa sebagian siswa di SMA N 2 Bae memiliki ketrampilan berkomunikasi dengan baik, memiliki kepercayaan yang tinggi dalam berbicara, sopan santun dalam berbicara dengan guru dan staf di sekolah dan lain sebagainya. Namun ada beberapa siswa yang memiliki ketrampilan berkomunikasi rendah. Siswa tersebut merasa kurang percaya diri dan takut untuk mengemukakan

pendapatnya. Siswa tersebut cenderung diam pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat diberi sebuah pertanyaan siswa tersebut nampak gugup untuk menjawabnya sehingga jawaban yang dikemukakan kurang maksimal.

Rendahnya keterampilan komunikasi siswa disebabkan oleh beberapa factor salah satunya siswa merasa takut untuk bertanya, takut untuk mengemukakan pendapat, merasa tidak didengarkan ketika berbicara, ketika berbicara mengalami rasa cemas, kurang percaya diri, merasa malu dan takut saat berbicara di depan kelas sehingga ketrampilan komunikasi siswa tidak terasah karena terlalu takut akan hal-hal tersebut. Menurut Widjaja dalam (Erlangga, 2017:152) ketrampilan komunikasi dapat dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu yaitu kebisingan, kurangnya pengetahuan siswa mengenai komunikasi, bahasa yang digunakan berlebihan, prasangka dan penyajiannya yang verbal saja.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2022 mendapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki ketrampilan berkomunikasi rendah. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan keterampilan berkomunikasi siswa rendah yaitu menurunnya rasa percaya diri, merasa malu saat berbicara untuk mengemukakan pendapat maupun menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan, takut berbicara di depan umum, dan juga kurangnya komunikasi dengan orang sekitar.

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam suatu situasi kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa. Layanan bimbingan kelompok dilakukan untuk memberikan suatu kontribusi pada siswa yang bertujuan untuk mengembangkan konsep diri.

Menurut Prayitno dalam (Alamri, 2015:2) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan dan informasi kepada sebuah kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Wibowo dalam (Alamri, 2015:2) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang memiliki sifat membantu individu untuk

dalam proses meningkatkan pemahaman pada dirinya serta hubungan dan pemahaman terhadap orang lain.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok serta memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat serta tanggapan untuk mencapai kesepakatan bersama.

Menurut Prayitno dalam (Puluhulawa et al., 2017:303) terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran kegiatan. Berikut ini penjelasan dari setiap tahapannya yaitu yang pertama tahap pembukaan, yaitu tahapan untuk membentuk beberapa individu menjadi sebuah kelompok untuk mengembangkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan bersama. Yang kedua tahap peralihan, yaitu suatu tahapan yang bertujuan untuk mengalihkan kegiatan ke kegiatan selanjutnya dengan lebih terarah pada saat pencapaian tujuan bersama. Yang ketiga tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu dapat disebut dengan tahap inti yang didalamnya membahas hal-hal inti dari kegiatan tersebut. Yang keempat tahap pengakhiran kegiatan, merupakan tahap akhir dari kegiatan kelompok, merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan melihat perkembangan anggota yang telah melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Layanan bimbingan kelompok memiliki kelebihan sebagai berikut yaitu bimbingan kelompok dapat mendorong terjadinya pertukaran pengalaman-pengalaman agar anggota dalam kelompok memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi, bimbingan kelompok dapat lebih bersifat efektif dan efisien.

Layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kepada siswa untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan menggunakan teknik *role palying*. Dengan dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *role palying* diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasinya ketika bermain peran.

Dalam teknik *role playing* memiliki kelebihan. Kelebihan teknik *role playing* yaitu mengajarkan peserta didik agar mampu menempatkan diri dengan orang lain, guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan peserta didik, pemain peran dapat menimbulkan diskusi dan melatih peserta didik untuk memunculkan imajinasi dan inisiatif dari peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana keefektifan penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dalam upaya meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMA N 2 Bae Kudus?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Untuk Mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* efektif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di SMA N 2 Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui peningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini berhasil, maka ada kegunaan layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal tersebut akan berguna bagi sekolah, guru pembimbing, konselor, dan siswa yang

mengalami hal tersebut dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan ketrampilan berkomunikasi.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengkaji teori-teori bimbingan dan konseling dalam bentuk ketrampilan berkomunikasi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam memberikan layanan kepada siswa yang mengalami masalah tersebut, terutama untuk siswa yang memiliki ketrampilan berkomunikasi rendah.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru
Guru dapat menentukan kebijakan dalam rangka upaya untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi pada siswa yang mengalami hal tersebut.
2. Bagi sekolah
Sekolah dapat menentukan kebijakan yang sesuai dalam upaya untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
3. Bagi siswa
siswa dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi melalui layanan yang telah diberikan oleh peneliti dan juga dapat menerapkannya.
4. Bagi peneliti
Memperoleh pengalaman praktik dengan menerapkan teori konseling, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi siswa.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “upaya Meningkatkan Ketrampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing*”. Maka penelitian ini yang menjadi ruang lingkup pembahasan tentang ketrampilan berkomunikasi dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

1.6. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable. Variable ini digunakan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sebagai variable bebas dan keterampilan berkomunikasi sebagai variable terikat, dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Keterampilan berkomunikasi

keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki untuk menjalin interaksi dengan orang lain dan juga bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi untuk keberlangsungan hidup manusia.

Keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian ide, gagasan serta pengetahuan. Semakin baik keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa maka semakin baik dan mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya, begitu juga sebaliknya semakin tidak baik keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa maka akan semakin sulit untuk menyelesaikan suatu pekerjaannya.

2. Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan karena sangat berguna bagi individu dalam kehidupan dimasyarakat dan dalam hubungannya dengan orang lain, sedangkan *role playing* merupakan teknik bermain peran, siswa secara berkelompok, peran yang dimainkan adalah peran-peran kondisi sosial yang dialami oleh anggota kelompok..

Dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, peneliti memberikan informasi berupa materi yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi sehingga peneliti dapat membantu siswa

untuk dapat mengembangkan ketrampilan berkomunikasinya. Ketika siswa dapat mengembangkan ketrampilan berkomunikasinya, maka individu akan menyadari bahwa sangat penting sekali untuk dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dalam kehidupannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing, dalam pelaksanaan diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan berkomunikasi siswa.

